

BAB IV

KESIMPULAN

Karya tari *Goreh* merupakan bentuk perwujudan karya yang berangkat dari perenungan mendalam penata terhadap perjalanan batin tokoh Kunti dalam epos Mahabharata. Sebagai sosok ibu yang dihadapkan pada penyesalan masa lalu dan konflik emosional akibat keputusan penting dalam hidupnya, Kunti dihadirkan dalam ini sebagai figur simbolik yang merepresentasikan keteguhan, kelemahan, dan keikhlasan seorang perempuan.

Melalui pendekatan koreografi dramatik dan penyusunan struktur gerak berdasarkan metode Alma M. Hawkins yaitu eksplorasi, improvisasi, komposisi, dan evaluasi. Penata menyusun bentuk tari kelompok yang menyatukan kekuatan visual, dinamika gerak, dan ekspresi emosional. Rangkaian motif gerak yang dieksplorasi dari karakter Kunti dipadukan dengan dukungan aspek artistik lainnya, seperti musik, tata rias, kostum, tata cahaya, serta kerja kolaboratif antar penata, menghasilkan karya yang tidak hanya estetik, namun juga sarat akan makna.

Keseluruhan proses penciptaan karya *Goreh* diharapkan menjadi media reflektif yang membawa penonton untuk merenungi makna dari tanggung jawab, penyesalan, serta perjalanan menuju keikhlasan. Karya ini menegaskan bahwa luka masa lalu bukanlah akhir dari perjalanan hidup, melainkan bagian penting dalam membentuk kedewasaan emosional dan spiritual seseorang. Dengan demikian, *Goreh* hadir bukan hanya sebagai pertunjukan tari, tetapi juga sebagai ruang

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta
pembelajaran batin yang mendalam.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

Abimanyu, P. 2014. *Ajaran-ajaran emas Ramayana - Mahabharata*. Yogyakarta: Laksana.

Dewantoro, Setyo Hajar. 2018. *Suwung Ajaran Rahasia Leluhur Jawa*. Tangerang Selatan: Javanica.

Hadi, Y. Sumandyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta : Elkaphi.

Hadi, Y. Sumandyo. 2003. *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta: Cipta Media.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2004. *Koreografi: Bentuk – Teknik – Isi*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Hadi, Y. Sumandyo. 2017. *Koreografi Ruang Proscenium*. Yogyakarta: Cipta Media.

Hadi, Y. Sumandyo. 2020. *Tari Kontemporer; Sebuah Fenomena Keakuan, Kekinian, Kedisinian*. Yogyakarta : ISI Press.

Hadi, Y. Sumandyo. 2020. *Tari Kontemporer; Sebuah Fenomena Keakuan, Kekinian, Kedisinian*. Yogyakarta : ISI Press.

Hawkins, M. Alma. 1990. *(Creating through dance)* Terjemahan Hadi, Y. S. (Penerjemah). *Mencipta lewat tari*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta Press.

Humm, Maggie. 2002. *Ensiklopedia Feminisme*. Terjemahan Mundi Rahayu. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.

Kussudiardja, Bagong. 1993. *Olah Seni Sebuah Pengalaman*. Yogyakarta: Bentang Intervisi Utama.

Kussudiardja, Bagong. 2000. Bagong Kussudiardja: *Dari klasik hingga kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Press.

Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

Martono, Hendro. 2015. *Ruang pertunjukan dan berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.

Miroto, Martinus. 2022. *Dramaturgi tari*. Yogyakarta: Badan Penerbitan ISI Yogyakarta.

Novi Gustika dan Nurhayati. 2020 "Bentuk Gerak Tari Srimpi Kadang Premati," *Sitakara: Jurnal Seni Pertunjukan*, vol. 9, no. 1: 72, <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/sitakara/article/view/2345>.

Poerwadarminta, W. J. S. (1939). *Baoesastra Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.

Rosmiati, Aba. Dan. Rafia, Indy. 2021. "Bentuk Tata Ruang Pentas Panggung Proscenium di Gedung Wayang Orang Sriwedari Surakarta". *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*. Surakarta: ISI Surakarta.

Schechner, Richard. 2002. *Performance theory*. London: Routledge.

Smith, Jaqueline. 1985. *Komposisi Tari* Terjemahan Ben Suharto, Ikalasti Yogyakarta.

Smith, Jaqueline. 1985. *Komposisi tari: Sebuah petunjuk praktis bagi guru* (B. Suharto, Penerjemah). Yogyakarta: Ikalasti.

Soemanto, B. 2002. *Seni dalam ritual agama: Perspektif antropologi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Soetedjo, Tebok. 1983. *Komposisi Tari I*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari.

Soewardjo, Audi Ardianto. 2024. *Perancangan Buku Bunga Melati Dalam Budaya Tradisi Jawa Sebagai Media Edukasi Untuk Dewasa Muda Umur 20-24 Tahun*, *Jurnal Komunikasi Visual*, Vol. 4, No. 1 : 58.

Subramaniam, K. 2000. *Mahabharata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wahyudi, Aris. 2022. Cara menjadi Jawa. *Lakon Dewa Ruci*. Yogyakarta : Cara menjadi Jawa.

Yudhistira, Naufal Anggito. 2023. *Sutasoma: Jurnal Sastra Jawa*. Semarang: Universitas Indonesia.

Zoetmulder, P. J. 1983. *A survey of Old Javanese literature*. Jakarta: Djambatan.

B. Narasumber

Nama : Albertus Juang Perkasa
Usia : 27 tahun
Alamat : Kapanewon Wonosari, Gunungkidul
Instansi : Dewan Kebudayaan Gunungkidul dan Dalang
Riwayat Berkesenian : Memulai berkesenian yang fokus pada bidang pewayangan, pernah terlibat dalam berbagai pentas daerah dan festival seni di Yogyakarta, aktif mendukung proses kreatif penata tari muda di Gunungkidul.

Nama : Ilham Cahya Ramadhan
Usia : 27 tahun
Alamat : Kapanewon Wonosari, Gunungkidul
Instansi : Dewan Kebudayaan Gunungkidul dan seniman tari
Riwayat Berkesenian : Ilham Cahya Ramadhan merupakan seorang pelaku seni yang berdomisili di Kapanewon Wonosari, Gunungkidul. Ia dikenal aktif dalam dunia tari tradisi. Pengalaman dan wawasannya yang mendalam menjadikannya salah satu sosok panutan bagi penata dalam memahami cara membangun suasana dramatik di panggung.

Nama : Bagas Adhitya Prasetya
Usia : 26 tahun
Alamat : Panjatan, Kulon Progo
Instansi : Seniman independen, aktif di komunitas seni pewayangan
Riwayat Berkesenian : Bagas Adhitya Prasetya adalah seniman dalang muda yang sering aktif dalam event kebudayaan di Kulon Progo.

C. Sumber Diskografi

Asmoro, P. (2008). *Banjaran Kunti* [Video]. YouTube.

<https://youtu.be/yz3JcA-uAqM?si=OxPT0Z-CzvUOQMPm>

Nugroho, S. (n.d.). *Karno Gugur – Serial Baratayuda* [Video].

YouTube.

https://youtu.be/JMvAVwZudLI?si=3W6VdNP-3EK_aQzU



GLOSARIUM

A

Adityahṛedaya Mantra suci yang diberikan kepada Kunti oleh Resi Durvasa, yang memungkinkan pemanggilan dewa-dewa.

Ambient Genre music yang menekankan suasana nada daripada struktur atau ritme musik tradisional.

B

Baratayuda Perang besar dalam epos Mahabharata antara Pandawa dan Kurawa yang terjadi di Kurukshetra.

Banjaran Kunti Lakon yang mengisahkan pada tokoh Kunti dari lahir hingga kematian.

C

Center Titik tengah

D

Dewi Kunti Tokoh perempuan dalam epos Mahabharata, ibu dari para Pandawa, yang menjadi inspirasi utama dalam karya tari ini.

Durma Salah satu jenis tembang macapat dalam tradisi Jawa yang memiliki karakter keras, tegang, emosional, dan penuh ketegangan.

E

Eksplorasi Tahap awal dalam proses penciptaan tari untuk menemukan ide, gerak, dan bentuk berdasarkan pengalaman atau rangsang tertentu.



F

Fleksibilitas Kemampuan tubuh khususnya otot dan sendi untuk bergerak.

G

Goreh Judul karya tari, berasal dari istilah Jawa yang berarti tidak tenang, gelisah, atau selalu goyah merepresentasikan kondisi batin Kunti.

I

Improvisasi Proses spontan dalam penciptaan gerak tari untuk mengeksplorasi ekspresi tubuh tanpa struktur yang kaku.

Imitasi Tindakan menirukan perilaku, sikap, atau gaya.

K

Karakter

Koreografi Seni menyusun gerak tari dalam satu kesatuan utuh yang memiliki struktur dan makna.

Kunti Nama tokoh ibu dari para Pandawa yang dalam konteks karya ini menjadi simbol kekuatan batin, penyesalan, dan keikhlasan.

Kurukshetra Tempat terjadinya perang Baratayuda dalam Mahabharata, simbol dari konflik besar dan nasib tragis Kunti.

Komposisi Tahap penyusunan dan penyempurnaan gerak hasil eksplorasi dan improvisasi menjadi bentuk tari yang terstruktur.

Komunikatif	Bahasa yang mudah dipahami
Korektif	Sesuatu yang dimaksudkan untuk memperbaiki atau mengoreksi
M	
Mahabharata	Kisah epos India di mana seluruh kisahnya berkisar pada dua cabang keluarga yaitu Pandawa dan Kurawa.
Make Up	Seni merias wajah menggunakan kosmetik untuk memperindah atau mengubah penampilan.
Midi	Musical Instrument Digital Interface, standar komunikasi digital untuk instrumen musik, komputer, dan perangkat lain.
Mirror	Tindakan meniru atau bercermin
Maluku	Berarti berjalan
N	
Ngenceng	Motif gerak dalam tradisi tari Jawa yang memiliki tekanan, kekuatan, dan keteguhan digunakan untuk merepresentasikan ketegaran batin Kunti.
P	
Penyesalan	Perasaan batin akibat kesalahan masa lalu, menjadi tema utama dalam karya tari ini.
Point	Fokus terhadap satu titik
Proscenium	Jenis panggung pertunjukan membentuk suatu bingkai atau lengkungan.



Pergolakan Batin Konflik emosional dalam diri seseorang, terutama yang disebabkan oleh peristiwa atau keputusan besar dalam hidup.

R

Refleksi Proses perenungan kembali terhadap pengalaman, keputusan, dan nilai hidup yang disampaikan melalui karya tari.

Ronce Hiasan yang dibuat dengan cara merangkai berbagai bahan, seperti bunga, daun, dll yang ditata berjajar dalam satu rangkaian.

S

Setting Tatahan yang mengacu pada latar, tempat, dan suasana terjadinya sebuah peristiwa.

Sirkam Aksesoris rambut berbentuk sisir yang disematkan pada rambut untuk mempercantik tatahan rambut.

T

Tipe Dramatik Jenis tari yang menekankan pada penyampaian cerita atau emosi melalui alur dramatik dan karakter tokoh.

Whatsapp Aplikasi perpesanan dan panggilan suara yang gratis, sederhana, aman, dan andal, tersedia di seluruh dunia

